

**PENINGKATAN PROFESIONALITAS GURU PAI MELALUI
MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) BAGI GURU PAI
DI SMP NEGERI 5 YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi sebagai syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun oleh:

UMUL KHAIDAROH
07470046

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
2011**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umul Khaidaroh

NIM : 07470046

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 17 Juni 2011

Yang menyatakan




Umul khaidaroh

NIM. 07470046

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umul Khaidaroh

NIM : 07470046

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

memberitahukan bahwa saya menggunakan foto berjilbab dalam syarat munaqosyah jika suatu saat nanti terdapat suatu masalah bukan menjadi tanggungjawab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.


Demikian surat pernyataan ini saya buat. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 17 Juni 2011

Yang menyatakan




Umul khaidaroh
NIM. 07470046



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal :
Lamp :

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Umul Khaidaroh
NIM : 07470046
Judul Skripsi : Penigkatan Profesionalitas Guru PAI Melalui
Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bagi
Guru PAI Di SMP N 5 Yogyakarta

Yang sudah dimunaqastahkan pada hari kamis tanggal 23 sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 17 Juni 2011
Konsultan


Drs. M. Jamroh Latief, M. Si
NIP. 19560412 198503 1 007



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal :
Lamp :

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Umul Khaidaroh
NIM : 07470046
Judul Skripsi : Penigkatan Profesionalitas Guru PAI Melalui
Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bagi
Guru PAI Di SMP N 5 Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 17 Juni 2011
Pembimbing

Drs. M. Jamroh Latief, M.Si
NIP. 19560412 198503 1 007



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor:

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

Peningkatan Profesionalitas Guru PAI Melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bagi Guru PAI Di SMP N 5 Yogyakarta

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : Umul Khaidaroh

NIM : 07470046


Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis Tanggal 23 Juni 2011

Nilai Munaqasyah : B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

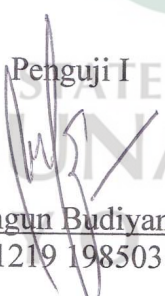
TIM MUNAQASYAH :

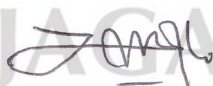
Ketua Sidang


Drs. M. Jamroh Latief, M.Si
NIP. 19560412 198503 1 007

Penguji I

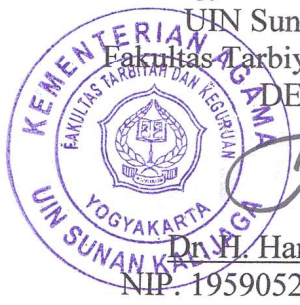
Penguji II


Drs. H. Mangun Budiyanto, M.Si.
NIP.19551219 1985031 1 001


Dra. Wiji Hidayati, M.Ag.
NIP. 150246924

Yogyakarta, 11 Juli 2011

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
DEKAN



Dn. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

“dan sesungguhnya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah di usahakannya”. Q.S:An Najm(53):39.¹

وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ

Sedang urusan mereka(diputuskan) dengan musyawarah antara mereka Q.S. Asy Syuura (42): 38.²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen agama RI *Al-Qur'an dan terjemah*, proyek pengadaan kitab suci Al-Qur'an,(jakarta: PT. Iindonesia 1985/1986), hal 874

² Departemen agama RI *Al-Qur'an dan terjemah*, (PT. KARYA Toha Putra Jl. Kauman 16 Semarang), hal789

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN
KEPADA:

*Almamater Tercinta
Jurusan Kependidikan Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Universita Islam Negeri (UIN)
Sunan Kalijaga Yogyakarta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين, اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله
والصلاة والسلام على اشرف الأنبياء والمرسلين, محمد وعلى اله وأصحابه
أجمعين, أما بعد.

Segala puji dan syukur bagi Alloh SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat meyelsaikan skripsi dengan judul”
PENINGKATAN PROFESIONALITAS GURU PAI MELALUI
MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) BAGI GURU PAI DI
SMP NEGERI 5 YOGYAKARTA”. Shalawat serta salam semoga selalu
tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW, yang telah membawa manusia
menuju syukur.

Tak lupa kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materiil, diucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Ucapan terimakasih ini dihaturkan kepada:

1. Bapak Dr.H.Hamruni, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yogyakarta.
2. Ketua dan sekretaris Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan kalijaga yogyakarta

3. Ibu Dra. Nur Rohmah M.Ag selaku pembimbing akademik yang telah memberikan persetujuan dan motifikasi terhadap diri penulis
4. Bapak Drs.M.Jamroh Latief, M.Si selaku pembimbing skripsi, yang dengan penuh kesabaran telah membimbing penulis.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tidak bisa di sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Suparno, M.Pd selaku kepala sekolah, Seluruh guru dan karyawan serta siswa-siswi SMP N 5 Yogyakarta, yang selalu memberi informasi dan bantuan dalam segala hal.
7. Ibu Gesit Purwaningsih, , Bapak Khamid, dan Ibu Raras Pertiwi, selaku guru PAI di SMP N 5 Yogyakarta.
8. Bunda ku tercinta serta keluargaku tercinta, terima kasih untuk cinta dan do'anya selama ini.
9. Teman-teman mahasiswa-mahasiswi fakultas tarbiyah dan keguruan baik KI, PBA maupun PAI
10. Seseorang yang selalu ada untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terimakasih atas semangat dan motivasinya.
11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 26 April 2011

Penulis

UMUL KHAIDAROH

NIM. 07470046



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN KONSULTAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	4
D. Kajian Pustaka	6
E. Kerangka Teori.....	9
F. Metode Penelitian	28
G. Sistematika Pembahasan	32

BAB II	GAMBARAN UMUM SMP NEGERI 5 YOGYAKARTA.....	34
	A. Letak Geografis	34
	B. Sejarah Berdiri Dan Berkembangnya	35
	C. Visi Misi Dan Tujuan.....	36
	D. Struktur Organisasi	38
	E. Keadaan Guru dan guru Agama, Karyawan Dan Siswa	40
	F. Keadaan Sarana Prasaran	48
BAB III	PROGRAM KEGIATAN MGMP DALAM MENIGKATKAN PROFESIONALITAS GURU PAI	50
	A. Kompetensi Guru Dan Program Kegiatan MGMP.....	50
	B. Bentuk-Bentuk Penigkatan Profesionalitas Guru PAI.....	55
	C. Hasil Peningkatan Profesionalitas	60
BAB IV	PENUTUP.....	63
	A. Kesimpulan.....	63
	B. Kritik dan Saran.....	66
	C. Kata Penutup.....	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
CURRICULUM VITAE		

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1: Bagan struktur organisai SMP N 5 Yogyakarta
2. Tabel 2: Tenaga Guru dan Karyawan
3. Tabel 3:Jumlah siswa SMP N 5 Yogyakarta
4. Tabel 3: Kondisi Fisisk Gedung
5. Tabel 4: Fasilitas



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Bagan struktur organisasi SMP N 5 Yogyakarta
Lampiran II	: Tenaga guru dan karyawan
Lampiran III	:Jumlah siswa siswi SMP N 5 Yogyakarta
Lampiran IV	: Kondisi fisik gedung
LampiranV	: Fasilitas
LampiranVI	:Penunjukan dosen pembimbing skripsi
LampiranVII	: Bukti seminar proposal
LampiranVIII	: Surat ijin penelitian
LampiranIX	: Pedoman pengalihan data
LampiranX	: Catatan lapangan penelitian k 1
Lampiran XI	: Catatan lapangan penelitian k 2
LampiranXII	: Catatan lapangan penelitian k3
LampiranXIII	: Kartu bimbingan skripsi
LampiranXIV	:Sertifikat toel
LampiranXV	: Sertifikat ikla
LampiranXVI	: Sertifikat tik
LampiranXVI I	:Sertifikat ppl-kkn
LampiranXVIII	:Curriculum vitaes

ABSTRAK

UMMUL KHAIDAROH. peningkatan profesionalitas guru PAI melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) bagi guru PAI di SMP Negeri 5 Yogyakarta tahun ajaran 2010/2011.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan profesionalitas guru melalui kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI yang dilakukan di SMP Negeri 5 Yogyakarta.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa tuntutan terhadap profesionalisme guru PAI yang semakin tinggi seiring dengan terbitnya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 16 tahun 2007 tentang standar akademik dan kualifikasi guru, maka setiap guru diuntut meningkatkan profesionalisme guru, yaitu setiap guru harus meningkatkan kompetensinya, baik kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial maupun profesional. Dengan kompetensi ini guru diharapkan dapat merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan baik, menjadi teladan bagi siswa, serta mampu mengembangkan profesinya. Dalam penelitian ini yang menjadi permasalahan adalah peningkatan profesionalitas guru PAI melalui kegiatan MGMP di sekolah. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis ternyata hasilnya Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI yang dilakukan di SMP Negeri 5 Yogyakarta dapat meningkatkan profesionalitas guru PAI di SMP Negeri 5 Yogyakarta.

Penelitian ini ditujukan kepada Guru PAI di SMP Negeri 5 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar belakang SMP Negeri 5 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode analisis deskriptif dan metode berfikir induktif dengan tujuan untuk menganalisis data yang diperoleh dari objek lapangan kemudian dihubungkan dengan teori yang relevan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI yang dilaksanakan di SMP Negeri 5 Yogyakarta dapat meningkatkan profesionalisme guru PAI di sekolah tersebut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Guru atau pendidik peranannya yang sangat penting dalam terselenggaranya pendidikan, baik pendidikan formal maupun non-formal. Dalam pendidikan formal, peran guru dalam kelas merupakan orang yang mempunyai peran dan tanggung jawab besar bagi terselenggaranya pembelajaran. Apalagi guru merupakan sebagai sosok yang menjadi contoh atau teladan bagi anak didik, baik dalam perilaku maupun dalam perkataan. Di sinilah sosok guru menjadi penting dalam pembelajaran di kelas, karena tanggung jawab seorang guru tidak hanya menyampaikan materi dalam kelas, tetapi guru mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap peserta didik.

Dalam konteks pendidikan sekarang memang banyak guru yang berpengetahuan serba pas-pasan. Maksudnya, profesi guru hanya dijadikan sebagai kompensasi, batu loncatan, hanya menunggu antar waktu dalam mencari pekerjaan lainnya. Banyak yang tidak mempunyai kompetensi keguruan, memaksa diri untuk mengajar sehingga peserta didik tidak menuai kualitas, melainkan kenakalan dan kebodohan semakin subur, seperti; seks bebas, narkoba, judi, menyontek, bolos sekolah, menyakiti guru, malas belajar, menyakiti teman, mencuri, mabuk-mabukan, pertengkaran massal antar siswa atau mahasiswa, mahasiswa dengan dosen, dan atau mahasiswa

dengan pihak lembaga perguruan tinggi yang ditempatinya, dan ironisnya lagi terdapat kerjasama antara guru dengan anak didiknya untuk berbuat yang tidak baik.¹

Berdasarkan UU Sisdiknas, guru yang profesional setidaknya harus memenuhi empat kompetensi dasar sebagai syarat menjadi seorang guru, yaitu kompetensi pedagogik, personal, profesional dan sosial. Guru sebagai pendidik dituntut untuk profesional dalam menjalankan tugas utamanya mengajar dan mendidik, tetapi juga di tuntun melatih peserta didiknya professional. Sehingga dengan penguasaan empat kompetensi dasar tersebut, diharapkan guru dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Seiring dengan terbitnya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 16 tahun 2007 tentang standar akademik dan kualifikasi guru, maka setiap guru diuntut meningkatkan profesionalisme guru, yaitu setiap guru harus meningkatkan kompetensinya, baik kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial maupun profesional. Dengan kompetensi ini guru diharap dapat merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan baik, menjadi teladan bagi siswa, serta mampu mengembangkan profesinya.²

Prinsipnya gugus sekolah adalah wadah sekelompok guru bidang tertentu dari wilayah tertentu misalnya tingkat kabupaten atau kota, sebagai tempat membicarakan masalah yang di hadapi bersama. misalnya guru-guru IPS membentuk kelompok guru IPS, guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

¹ Drs. Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang; Rasail Media Group, 2007).hal.6

² Dirjen Pendidikan Islam, *Kumpulan Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan BAB IV Tentang Guru Pasal 10*(Jakarta: departemen agam, 2007) hal.78

membentuk kelompok guru PAI. Selanjutnya anggota kelompok tadi diharap mampu melakukan pembinaan profesional di sekolah masing-masing. Di sekolah dasar gugus sekolah ini di kenal dengan istilah Kelompok Kerja Guru(KKG), di SMP/MTs dan SMA/MA dengan istilah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan di SMK dengan istilah Musyawarah Guru Mata Diklat (MGMD).³

Banyak kegiatan profesional guru yang dapat di bicarakan dalam forum ini, misalnya pembuatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Seperti diketahui pemerintah mengeluarkan sebuah Kurikulum tingkat satuan pendidikan. Setelah melalui uji coba, mulai 2006 sudah diberlakukan. Berdasar PP No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan (SNP) pasal 17 kurikulum tingkat satuan pendidikan dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi atau karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat, dan karakteristik peserta didik. Sekolah dan komite sekolah mengembangkan kurikulum satuan pendidikan dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).⁴

Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan program pendidikan Agama Islam di sekolah sangatlah penting karena lembaga ini merupakan wadah kegiatan

³ Muhammad Riva, D "Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru", www.shvoong.go.id. 2008, hal.2

⁴ Dirjen Pendidikan Islam, *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan BAB IV Tentang Guru Pasal10* (Jakarta: Departemen Agama, 2007) hal.78

profesional guru PAI dalam meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan. Selain itu melalui kegiatan ini dapat dilakukan diskusi, tukar pikiran dan pengamalan antar pengurus MGMP PAI untuk mengatasi permasalahan yang ada dan perkembangan di sekolah.

Berangkat dari persoalan tersebut, penulis sangat tertarik untuk penelitian lanjut tentang” *Peningkatan Profesionalitas Guru PAI Melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) bagi guru PAI Di SMP Negeri 5 Yogyakarta*

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah program kegiatan MGMP PAI dalam rangka peningkatan profesionalitas guru PAI di SMP Negeri 5 Yogyakarta?
2. Bagaimanakah bentuk-bentuk peningkatan profesionalitas guru PAI melalui program MGMP PAI di SMP Negeri 5 Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

1. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah:

- a. Untuk mengetahui program MGMP PAI terhadap peningkatan profesionalitas guru PAI di SMP Negeri 5 Yogyakarta.

- b. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI melalui program MGMP PAI di SMP Negeri 5 Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian.

Adapun kegunaan yang diharapkan dari skripsi ini adalah:

- a. Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan profesionalisme guru PAI dalam religiusitas siswa di lembaga pendidikan Islam pada umumnya.
- a. Sebagai bahan pertimbangan untuk mengevaluasi dan meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran PAI di SMP N 5 Yogyakarta.
- b. Ilmiah yang memperkaya wawasan pengetahuan mengenai pengembangan profesionalitas guru pendidikan Agama Islam ditingkat sekolah atau madrasah.
- c. Bagi pihak SMP Negeri 5 Yogyakarta, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan profesionalitas guru PAI, sehingga peningkatan kualitas guru PAI menjadi semakin baik.
- d. Dari segi praktek, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pendidik sebagai referensi dalam pengembangan sumberdaya guru guna meningkatkan kemampuan profesionalitas guru.

D. Kajian Pustaka.

Seperti telah disebutkan di awal-awal, bahwa penelitian ini menitik beratkan pada peranan musyawarah guru mata pelajaran PAI terhadap peningkatan profesionalitas guru PAI dilingkungan SMP Negeri 5 Yogyakarta. Sebelum penulis melakukan pembahasan skripsi ini lebih lanjut, ada beberapa skripsi yang membahas tentang peningkatan profesionalitas guru. Diantara skripsi yang membahas tentang profesionalitas guru adalah: *Pertama*, skripsi oleh Aslikh Komarudin tahun 2003 yang berjudul *pengembangan mutu dan peningkatan profesionalisme guru agama pada madrasah ibtidaiyah di kabupaten Bantul*. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui mutu dan profesionalitas guru agama di MI kabupaten Bantul serta upaya pengembangan mutu dan faktor yang mempengaruhinya. metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan upaya-upaya yang di lakukan dalam meningkatkan profesionalisme guru yang meliputi pengawasan, pembinaan dan pelatihan.⁵ Penelitian ini memiliki kesamaan dari aspek upaya pengembangan profesionalisme guru, namun terdapat hal yang belum dibahas pada penelitian ini, yaitu diantaranya adalah tidak di paparkan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan profesionalisme guru diluar internal sekolah, dan fokus pembahasan penelitian ini lebih mengarah dan fokus pada aspek pengembangan yang dilaksanakan internal sekolah.

⁵ Aslikh Komarudin, *Pengembangan Mutu Dan Peningkatan Profesionalisme Guru Agama Pada Madrasah Ibtidaiyah Di Kabupaten Bantul*” *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Uin Sunan Kalijaga, 2003

Kedua, Skripsi oleh Umu Muslimah tahun 2003 dengan judul *peningkatan keterampilan guru dalam pengelolaan pembelajaran melalui MGMP PAI SLTP kabupaten Sleman*. Penelitian tersebut adalah penelitian campuran kualitatif dan kuantitatif yaitu melalui wawancara, dokumentasi, observasi dan angket. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk memaparkan pelaksanaan program MGMP dalam meningkatkan keterampilan-keterampilan guru dalam pembelajaran di kelas, keterampilan yang ingin di tingkatkan, serta dampak dan tanggapan peserta MGMP terhadap peningkatan keterampilan tersebut. Hasil penelitian menunjukan bahwa kegiatan peningkatan keterampilan dalam mengajar melalui program umum yaitu pengelolaan pembelajaran, manajemen mutu dan evaluasi pembelajaran. Program peningkatan keterampilan tersebut memiliki peranan penting dalam usaha meningkatkan kemampuan guru.⁶ Penelitian ini fokus pembahasannya adalah pada upaya peningkatan guru dalam pengelolaan kelas melalui MGMP yang terpusat pada program-program MGMP. Penelitian ini tidak membahas mengenai MGMP secara menyeluruh dari segi organisasi, manajemen pengelolaan dan operasional, padahal dua hal tersebut sangat erat kaitannya dengan upaya peningkatan keterampilan guru karena efektifitas program akan tercapai bila pengelolaan organisasi berjalan dengan baik.

Ketiga, Skripsi oleh Farida Usriyah 2005 dengan judul *strategi pengembangan profesionalisme guru di MAN 3 Yogyakarta*. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh antara latar belakang guru dan

⁶ Umu muslimah, "Peningkatan Ketrampilan Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Melalui MGMP PAI SLTP Kabupaten Sleman", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2003

beban tugas guru terhadap profesionalisme guru serta konsep pengembangan yang digunakan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Penelitian tersebut adalah kualitatif dan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat kaitan yang sangat erat antara latar belakang pendidikan guru dan beban tugas yang diemban dengan pengembangan profesionalisme guru.⁷ Penelitian ini merupakan penelitian yang menjadikan guru sebagai objek penelitian, pembahasan pada penelitian ini juga mengangkat mengenai pengembangan profesionalisme guru, akan tetapi pada penelitian ini belum membahas mengenai peran MGMP sebagai wadah profesional guru sebagai hal yang sangat penting dalam peningkatan profesionalisme guru. fokus penelitian ini lebih mengarah pada hubungan beban tugas dan pengembangan guru.

Keempat, Skripsi oleh Ngainur Rosidah tahun 2008 dengan judul *profesionalisme guru dan upaya peningkatannya di MAN Yogyakarta 1*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya peningkatan profesionalisme guru di MAN Yogyakarta 1 dalam meningkatkan kualitas para pendidiknya. Subyek jenis penelitian ini adalah kepala madrasah, guru dan siswa, sedangkan jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif dengan metode observasi, dokumentasi, dan angket. Hasil dari penelitian ini adalah dalam upaya peningkatan profesionalisme guru di MAN 1 Yogyakarta yaitu dengan pengikutsertaan guru dalam seminar, *workshop*, MGMP, dan lomba-lomba serta dengan melanjutkan jenjang pendidikan guru.⁸

⁷ Farida Usriyah, "Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru di MAN 3 Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005.

⁸ Ngainur Rosidah, "Profesionalisme Guru dan Upaya Peningkatannya di MAN Yogyakarta 1", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Dari beberapa skripsi yang tersebut di atas, ada skripsi yang membahas keterkaitan antara MGMP dengan kualitas profesionalitas guru PAI mata pelajaran PAI, tetapi ada juga yang hanya membahas tentang pengembangan profesionalitas guru. Namun dari beberapa skripsi yang tersebut di atas belum ada yang membahas langsung keterkaitan MGMP PAI dengan peningkatan kualitas profesionalitas guru PAI di Sekolah Menengah Pertama (SMP) negeri maupun swasta.

Yang membedakan antara skripsi ini dengan skripsi yang tersebut di atas adalah skripsi ini menekankan pada peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI terhadap peningkatan kualitas guru PAI di SMP Negeri 5 Yogyakarta.

E. Kerangka Teori.

I. Pengertian dan Tujuan Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran Islam, bersikap inklusif, rasional dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu usaha yang di arahkan kepada pembentukan kepribadian anak didik yang sesuai dengan ajaran agama Islam supaya kelak menjadi manusia yang cakap dalam menyelesaikan tugas hidupnya yang di ridhai Allah swt, sehingga terjalin kebahagiaan dunia akhirat.⁹

⁹ Mahfud Shalahuddin, *Metodologi Pendidikan Agama* (Surabaya: Bina Ilmu, 1987), hal 9

Tujuan pendidikan agama Islam di sekolah umum adalah untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan melakukan, dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utama pendidikan agama Islam di sekolah ialah keberagamaan, yaitu menjadi muslim yang sebenarnya.

II. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

MGMP merupakan suatu forum atau wadah profesional guru mata pelajaran yang berada pada suatu wilayah kabupaten/ kota/ kecamatan/ sanggar/ gugus sekolah. Ruang lingkup meliputi guru mata pelajaran pada SMP/MTs dan SMA/MA atau sederajat baik negeri dan swasta, baik yang berstatus PNS maupun swasta dan atau guru tidak tetap/ honorer. Prinsip kerjanya adalah cerminan kegiatan” dari, oleh, dan untuk guru” dari semua sekolah. Atas dasar ini, maka MGMP merupakan organisasi non-struktural yang bersifat mandiri dan berasaskan kekeluargaan.¹⁰

Tujuan diselenggarakannya MGMP ialah untuk mendiskusikan permasalahan yang di hadapi dan dialami oleh guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan mencari solusi alternatif pemecahannya sesuai dengan karakteristik mata pelajaran masing-masing, guru, kondisi sekolah, dan lingkungannya serta untuk membantu guru memperoleh informasi teknis edukatif yang berkaitan dengan kegiatan ilmu

¹⁰ Direktur profesi pendidik, *Panduan KKG dan MGMP*,(Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal.1-2.

pengetahuan dan teknologi, kegiatan kurikulum, metodologi, dan sistem pengujian yang sesuai dengan mata pelajaran yang bersangkutan.¹¹

Di samping itu tujuan dari MGMP adalah untuk saling berbagi informasi dan pengalaman dari hasil lokakarya, simposium, seminar, diklat, *classroom action research*, referensi dan kegiatan profesional lainnya yang dibahas bersama-sama sehingga dari kegiatan itu guru mampu menjabarkan dan merumuskan agenda reformasi sekolah (*school reform*) khususnya *fokus classroom reform*, sehingga berproses pada reoritasi pembelajaran yang efektif.¹²

Berdasarkan tujuan dan peran di atas, maka beberapa fungsi yang di emban MGMP, yaitu:

- a. Menyusun program jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek, serta mengatur jadwal dan tempat kegiatan secara rutin.
- b. Memotivasi para guru untuk mengikuti kegiatan MGMP secara rutin, baik di tingkat sekolah, wilayah, maupun kota.
- c. Meningkatkan mutu kompetensi profesionalisme guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengujian/ evaluasi pembelajaran di kelas, sehingga mampu mengupayakan peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan di sekolah.
- d. Mengembangkan program layanan supervisi akademik klinis yang berkaitan dengan pembelajaran yang efektif.

¹¹ *Ibid.* hal. 4.

¹² Arif Mangkusaputra, "Memperdayakan MGMP Sebuah Keniscayaan", Dalam www.PendidikanNetwork.com 2008, hal.1.

- e. Mengembangkan silabus dan melakukan Analisis Materi Pelajaran (AMP), Program Tahunan (Prota), Program Semester (Prosem), Satuan Pelajaran (Satpel), dan Rencana Pembelajaran (Renpel).
- f. Melakukan lokakarya, simposium dan sejenisnya atas dasar inovasi manajemen kelas, manajemen pembelajaran efektif seperti PAKEM (pendekatan aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan), *classroom action research*, hasil studi komparasi atau berbagai studi informasi dari berbagai nara sumber, dan lain-lain
- g. Merumuskan model pembelajaran yang variatif dan alat-alat peraga praktik pembelajaran program *life skill*.
- h. Kesembilan, melaporkan hasil kegiatan MGMP secara rutin setiap semester kepada Dinas Pendidikan / Depag.¹³

Dalam mencapai tujuan tersebut di atas, maka Dinas Pendidikan telah menetapkan standar pengembangan dan standar operasional MGMP. Hal tersebut sebagai landasan dalam menjalankan MGMP yang bertujuan untuk memudahkan dalam pelaksanaan MGMP.

Standar pengembangan MGMP adalah unsur-unsur yang harus dimiliki oleh MGMP yang mencakup organisasi, program, pengelolaan, sarana dan pra-sarana, sumber daya manusia, pembiayaan, dan penjaminan mutu. Unsur-unsur tersebut bisa di kaitkan sebagai manajemen MGMP.¹⁴

¹³ *Ibid.*, hal. 1.

¹⁴ Direktorat Profesi Pendidikan, *Panduan KKG dan MGMP*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal 7.

III. Profesionalisme Guru

Pekerjaan guru merupakan sebuah profesi, dan guru yang profesional harus memenuhi standar kompetensi guru yaitu kompetensi kognitif diantaranya adalah menguasai materi pembelajaran, menguasai berbagai metode yang akan disesuaikan dengan materi pembelajaran, kompetensi afektif yang meliputi mempunyai harga diri, mempunyai kepedulian yang tinggi dalam pengembangan pendidikan dan wawasan luas terhadap perubahan yang terjadi, dan kompetensi psikomotor yaitu penguasaan sejumlah keterampilan yang berkaitan dengan bidang studi garapannya. Guru yang profesional juga harus mampu mendisiplinkan diri dalam mengatur waktu untuk kepentingan diri, keluarga, tugas dan kemasyarakatan.¹⁵

Guru sebagai tenaga pendidikan secara substantif memegang peranan tidak hanya melakukan pengajaran atau transfer ilmu pengetahuan (*kognitif*), tetapi juga dituntut untuk mampu memberikan bimbingan dan pelatihan. Di dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 ditegaskan pada pasal 39 bahwa:

”Tenaga pendidikan selain bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pelayanan dalam satuan pendidikan, juga sebagai tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses serta menilai hasil pembelajaran, bimbingan dan pelatihan”.¹⁶

¹⁵ Hadirja paraba, *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembinaan PAI*,(Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), hal. 9.

¹⁶ Dirjen pendidikan islam, *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan pPemerintahan RI Tentang Pendidikan*. (Jakarta: Depertemen Agama, 2007), hal. 25.

Pengertian profesional yang terdapat dalam undang-undang(UU)

Guru dan Dosen diartikan sebagai berikut:

”Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang di lakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang, memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau normal tertentu serta memerlukan pendidikan profesi”.¹⁷

Sementara prinsip profesionalitas guru dan dosen UU No. 14 tahun 2005 pasal 7 ayat 1 merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilakukan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

1. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme, memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia.
2. Memiliki kualifikasi akademik atau latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
3. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
4. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
5. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
6. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
7. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
8. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.¹⁸

Untuk mengetahui kemampuan profesionalitas guru PAI, terdapat beberapa indikator-indikator yang harus dipenuhi oleh seorang guru. Indikator-indikator tersebut merupakan pedoman atau ketentuan yang menjadi tolok ukur untuk mengetahui kemampuan seorang guru maupun guru PAI. Adapun persyaratannya menurut Uzer Usman adalah:

¹⁷ *Ibid.*, hal. 73.

¹⁸ *Ibid.*, hal. 77.

1. Menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam.
2. Menemukan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya.
3. menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai.
4. Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan.
5. Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.
6. Memiliki kode etik sebagai acuan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.
7. Memiliki klien/objek layanan yang tetap, seperti guru dengan muridnya.
8. Diakui oleh masyarakat, karena memang jasanya perlu dimasyarakatkan.¹⁹

Guru sebagai tenaga profesional harus memiliki kompetensi yang disyaratkan, sebagaimana yang tercantum dalam UU Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Profesionalisme guru meliputi 4 kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, sosial, dan personal yang disebutkan pada bab IV pasal 10, yang berbunyi

¹⁹ www.ucokhsb.blogspot.com di download tanggal 25 Juni 2011

”kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional...”²⁰

Keempat kompetensi tersebut untuk menunjang keberhasilan dalam pengembangan peran sebagai guru, dan uraiannya sebagai berikut:

a. Kompetensi Pedagogik

Pengertian kompetensi pedagogik terdapat dalam penjelasan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang SNP, sebagai berikut:

”Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, perancang dan pelaksana pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya”.²¹

Berdasarkan pengertian diatas, maka kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancang dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.²² Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:²³

- 1) Pemahaman wawasan /landasan kependidikan.
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik.

²⁰ *Ibid.*, hal. 78.

²¹ *Ibid.*, hal. 210.

²² Asrorun Ni,am, *Membangun Profesionalitas Guru*,(Jakarta: ELSAS, 2006), hal. 162.

²³ Enco mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*,(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 75.

- 3) Pengembangan kurikulum/silabus
- 4) Perancangan pembelajaran
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- 7) Evaluasi Hasil Belajar(EHB)
- 8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- 9) Kompetensi personal / kepribadian

Pengertian kompetensi kepribadian terdapat dalam pembelajaran peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang SNP, Sebagai Berikut: "...kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia",²⁴

Kompetensi personal merupakan modal dasar bagi guru dalam menjalankan tugas dan keguruan secara profesional. Kompetensi personal guru menunjuk perlunya struktur kepribadian dewasa yang mantap, susila, dinamik (reflektif serta berupaya untuk maju), dan bertanggung jawab. Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik.

²⁴ Dirjen Pendidikan Islam, *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*. (Jakarta: Departemen Agama, 2007), hal. 210.

Kompetensi ini juga sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guru menyiapkan dan mengembangkan sumberdaya manusia (SDM), serta menyejahterakan masyarakat, kemajuan negara dan bangsa pada umumnya.²⁵

Menurut A.S Lardizabal, kompetensi personal adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menghayati serta mengamalkan nilai hidup (termasuk nilai moral dan keimanan).
- 2) Guru hendaknya mampu bertindak jujur dan bertanggungjawab
- 3) Guru mampu berperan sebagai pemimpin, baik dilingkup sekolah maupun di luar sekolah
- 4) Guru bersikap bersahabat dan terampil berkomunikasi dengan siapapun demi tujuan yang baik.
- 5) Guru mampu berperan serta aktif dalam pelestarian dan pengembangan budaya masyarakat. Dalam persahabatan dengan siapapun, guru hendaknya tidak hilang prinsip serta nilai hidup yang diyakininya.
- 6) Bersedia ikut berperan serta dalam berbagai kegiatan sosial
- 7) Guru adalah pribadi yang bermental sehat dan stabil.
- 8) Guru tampil secara pantas dan rapi.
- 9) Guru mampu berbuat kreatif dengan penuh perhitungan.

²⁵ Enco mulyasa , *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*,(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 117.

10) Guru hendaknya mampu bertindak tepat waktu dalam janji dan penyelesaian tugas-tugasnya.

11) Guru hendaknya dapat menggunakan waktu luangnya secara bijaksana dan produktif.²⁶

b. Kompetensi Profesional

Pengertian kompetensi profesional terdapat dalam penjelasan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang SNP, sebagai berikut:

”...kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan”²⁷

Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi, pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam SNP. Adapun ruang lingkup

kompetensi profesional sebagai berikut:

- 1) Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofis, psikologis, sosiologis dan sebagainya.
- 2) Mengerti dan mendapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik.
- 3) Mampu menagani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya.
- 4) Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
- 5) Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan.

²⁶ Saman, *Profesionalisme Keguruan*, (Yogyakarta: kanisius, 1994), hal. 55-57.

²⁷ Dirjen Pendidikan Islam, *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*. (Jakarta: Departemen Agama, 2007), hal. 210.

- 6) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.
- 7) Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik.
- 8) Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.²⁸

Disamping itu terdapat beberapa kemampuan dasar keguruan yang menjadi tolak ukur kinerja guru sebagai pendidik profesional, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Guru diuntut menguasai bahan ajar. Penguasaan bahan ajar dari para guru sangatlah menentukan keberhasilan pengajarannya. Guru hendaknya menguasai bahan ajar wajib (pokok), bahan ajar pengayaan dan bahan ajar penunjang dengan baik untuk keperluan pengajarannya, mampu menjabarkan serta mengorganisasikan bahan ajar secara sistematis, relevan dengan KTSP, selaras dengan perkembangan mental siswa, selaras dengan tuntutan berkembang ilmu serta teknologi (mutakhir) dan dengan memperhatikan kondisi serta fasilitas yang ada di sekolah dan atau yang ada di lingkungan sekolah.
- 2) Guru mampu mengolah program belajar mengajar. Guru di harapkan menguasai secara fungsional tentang pendekatan sistem pengajaran, asas pengajaran, prosedur-prosedur, strategi-teknik pengajaran, menguasai secara mendalam serta berstruktur bahan ajar, dan mampu merancang penggunaan fasilitas pengajar.
- 3) Guru mampu mengelola kelas, usaha guru menciptakan situasi sosial kelasnya yang kondusif untuk belajar sebaik mungkin.
- 4) Guru mampu menggunakan media dan sumber pengajar. Kemampuan guru dalam membuat, mengorganisasi, dan merawat serta menyimpan alat pengajar dan atau media pengajar adalah penting dalam upaya meningkatkan mutu pengajar.
- 5) Guru menguasai landasan-landasan kependidikan. Guru yang menguasai dasar keilmuan dengan mantap akan dapat memberi jaminan bahwa siswanya belajar sesuatu yang bermakna dari guru yang bersangkutan.
- 6) Guru mampu mengelola interaksi belajar mengajar, guru mampu berperan sebagai motivator, inspirator, organisator, fasilitator, evaluator, membantu menyelenggarakan administrasi kelas serta sekolah, ikut serta dalam layanan Bimbingan konseling (BK) di sekolah. Dalam pengajaran guru diuntut cakap dalam aspek didaktis metodis agar siswa dapat belajar giat

²⁸ Enco Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 135-136.

- 7) Guru mampu menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran. Keahlian guru dalam pengukuran dan penilaian hasil belajar siswa mempunyai dampak yang luas, data penilaian yang akurat sangat membantu untuk menentukan arah perkembangan diri siswa, memandu usaha, optimalisasi dan integrasi perkembangan diri siswa. Yang pertama-tama perlu dipahami oleh guru secara fungsional adalah bahwa penilaian pengajaran merupakan bagian integral dari sistem pengajar. Jadi kegiatan penilaian yang meliputi penyusunan alat ukur (tes), penyelenggaraan tes, koreksi jawaban siswa serta pemberian skor, pengelolaan skor, dan menggunakan norma tertentu, pengadministrasian proses serta hasil penilaian dan tindak lanjut penilaian hasil belajar merupakan pengajaran remedial serta layanan bimbingan belajar dan seluruh tahapan penilaian tersebut perlu diselaraskan dengan kemampuan sistem pengajar.
- 8) Guru mengenal fungsi serta program pelayanan bimbingan konseling(BK) mampu menjadi partisipan yang baik dalam pelayanan BK di sekolah, membantu siswa untuk mengenali serta menerima diri serta potensinya membantu menentukan pilihan-pilihan yang tepat dalam hidup, membantu siswa berani menghadapi masalah hidup, dan lain-lain.
- 9) Guru mengenal dan mampu ikut penyelenggaraan administrasi sekolah, guru diuntut cakup atau mampu bekerja sama secara terorganisasi dalam pengelolaan kelas.
- 10) Guru memahami prinsip-prinsip penelitian pendidikan dan mampu menafsirkan hasil-hasil penelitian kependidikan ini merupakan tantangan kualitatif bagi guru untuk masa kini dan yang akan datang.²⁹

c. Kompetensi sosial

Pengertian kompetensi sosial terdapat dalam penjelasan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang SNP, sebagai berikut:

”Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.³⁰”

²⁹ Saman, *Profesionalisme Keguruan*, (Yogyakarta : kanisius, 1994), hal.61-69.

³⁰ Dijren pendidikan islam, *kumpulan undang-undang dan peraturan pemerintah RI tentang pendidikan*. (Jakarta: Departemen Agama, 2007), hal. 210.

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk:

- 1) Berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat.
- 2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
- 3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik.
- 4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.³¹

Kompetensi sosial yang di maksudkan bahwa guru mampu memfungsikan dirinya sebagai makhluk sosial di masyarakat dan lingkungan sehingga mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, serta masyarakat sekitar.

Berdasarkan uraian kompetensi guru di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang guru profesional yaitu memiliki keahlian atau kecakapan akademis atau dalam bidang ilmu tertentu diantaranya cakap mempersiapkan penyajian materi (pembuatan silabus, program tahunan, program semester) yang akan menjadi acuan penyajian, melaksanakan penyajian materi, melaksanakan evaluasi atas

³¹ Enco Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal.173.

pelaksanaan yang di lakukan, serta mampu memperlakukan siswa secara adil dan secara manusiawi.³²

Selain hal di atas guru juga mesti memiliki kemampuan dalam membangkitkan motivasi bagi belajar siswa. Mengenai hal ini menurut Ibrahim dan Syaodih ada beberapa kemampuan yang mesti dimiliki oleh guru yaitu :

“Pertama, menggunakan cara atau metode dan media mengajar yang bervariasi. Dengan metode dan media yang bervariasi kebosanan pun dapat dikurangi atau dihilangkan. Kedua, memilih bahan yang menarik minat dan dibutuhkan siswa. Sesuatu yang dibutuhkan akan menarik perhatian, dengan demikian akan membangkitkan motivasi untuk mempelajarinya. Ketiga, Memberikan saran antara lain ujian semester, ujian tengah semester, ulangan harian dan juga kuis. Keempat, memberikan kesempatan untuk sukses. Bahan atau soal yang sulit yang hanya bisa dicapai siswa yang pandai. Agar siswa yang kurang pandai juga bisa maka diberikan soal yang sesuai dengan kepandaiannya. Kelima, diciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dalam hal ini di lakukan guru dengan cara belajar yang punya rasa persahabatan, punya humor, pengakuan keberadaan siswa dan menghindari celaan dan makian. Keenam, Mengadakan persaingan sehat melalui hasil belajar siswa. Dalam persaingan ini dapat diberikan pujian, ganjaran ataupun hadiah.”³³

Sejalan dengan kutipan di atas, maka profesionalitas guru adalah rangka motivasi siswa untuk sukses dalam belajar akan terlihat dengan kemampuan di dalam interaksi belajar mengajar yang muncul indikator penggunaan metode dan media yang bervariasi, pemilihan bahan yang menarik minat, pemberian kesempatan untuk sukses, penyajian suasana

³² Kemampuan/kompetensi Tersebut Tertuang Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tanggal 14 Mei 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

³³ HS. Hasibuan botung, www.ucokhsb.blogspot.com di unggah tanggal 25 Juni 2011

belajar mengajar yang menyenangkan dan juga pengadaan persaingan sehat.

Beberapa pendapat menjelaskan tentang kompetensi guru agama dalam rangka motivasi siswa antara yaitu:

1. Penggunaan metode dan media yang bervariasi.

“ Di dalam intraksi belajar mengajar tidaklah kita temui selamanya berjalan dengan sukses, tetapi pasti ada jal-hal yang menyenangkan siswa merasa bosan mengikuti pelajaran sehingga materi yang disampaikan oleh guru dapat dipahami dan dikuasainya secara optimal. Salah satu yang menyebabkan timbulnya kebosanan siswa dalam belajar adalah penggunaan metode dan media yang menoton. Jadi jika terdapat di antara siswa menentang pelajaran yang diberikan maka salah satu sebabnya adalah masalah metode dan media yang di pergunakan guru tidak sesuai dengan materi yang disampaikan. Misalnya seorang guru hanya menggunakan satu macam metode dan media dalam berbagai materi pelajaran, siswapun akan merasa bosan dan tidak mengikuti pelajaran sebagaimana yang diinginkan. Oleh sebab itu suksesnya intraksi belajar mengajar harus dibarengi dengan metode dan media yang bervariasi agar menghasilkan pembelajaran sebagaimana harusnya. Dengan demikian penggunaan metode dan media yang bervariasi adalah salah satu pendorong bagi siswa.³⁴

Dari kutipan di atas, dapat dipahami bahwa variasi metode dan media dalam intraksi belajar mengajar adalah hal yang penting dalam rangka membangkitkan motivasi belajar siswa mengikuti pelajaran,

2. Memilih bahan yang menarik minat belajar siswa

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menatap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan suatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.

³⁴ *Ibid*

Sejalan dengan kutipan di atas sepatutnya seorang guru berusaha untuk menarik minat belajar siswa, walaupun pada kenyataannya tidak semua materi yang di sampaikan oleh guru disukai siswa. Tetapi di sinilah tugas guru memahami sifat, mental, minat dan kebutuhan siswa agar dia bisa memberikan bimbingan dan pelajaran dengan sebaik-baiknya untuk menarik minat siswa. Beberapa cara membangkitkan minat belajar siswa, yaitu :

- a) Mengajar dengan cara menarik.
- b) Mengadakan selingan yang sehat.
- c) Menggunakan alat peraga
- d) Sedapat mungkin mengurangi / menghilangkan sesuatu yang menyebabkan perhatian yang tak perlu.
- e) Dapat menunjukkan kegunaan bahan pelajaran yang di berikan
- f) Berusaha mengadakan hubungan antara apa yang sudah ada diketahui murid dengan yang akan diketahuinya³⁵

Tuntutan profesional guru tersebut tentu juga diimbangi antara hak dan kewajibannya yang di miliki guru, sehingga terdapat penghargaan yang sesuai dengan kemampuan dan beban tugas yang di ampu. Sebagaimana yang tertuang dalam undang-undang guru No. 14 tahun 2005 yang menyebutkan tentang hak dan kewajiban guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Hak seorang guru dalam tugas keprofesionalan adalah:

- a) Memperoleh penghasilan di atas kebutuhan minimum dan jaminan kesejahteraan sosial.
- b) Mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja
- c) Memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual.

³⁵ *Ibid*

- d) Memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi.
- e) Memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas keprofesionalan.
- f) Memiliki kebebasan dan memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan dan atau sanksi kepada peserta didik sesuai dengan kaidah pendidikan, kode etik guru, dan peraturan perundang-undangan.
- g) Memperoleh rasa aman dan jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugas
- h) Memiliki kebebasan untuk berserikat dan organisasi profesi, memiliki kesempatan untuk berperan dalam penentuan kebijakan pendidikan.
- i) Memiliki kesempatan untuk berperan mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi dan atau memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya.³⁶

Begitu juga dalam kewajiban seorang guru profesional dituntut untuk:

- a) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- b) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- c) Bertindak obyektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
- d) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika.

³⁶ Dirjen Pendidikan Islam, *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Agama, 2007), hal. 78-80.

e) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.³⁷

Dari adanya hak dan kewajiban guru sebagai tenaga profesional maka sudah sewajarnya jika tuntutan terhadap guru untuk senantiasa mengikuti perkembangan sains, teknologi dan seni merupakan tuntutan profesi sehingga guru dapat senantiasa menempatkan diri dalam perkembangannya.

Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi akibat kemajuan teknologi yang memberikan banyak peluang untuk setiap orang menjadi guru bagi diri sendiri, artinya ia bisa mengakses aneka jenis informasi sebagai pengetahuan baru. Guru lebih di posisikan sebagai partner belajar, memfasilitasi belajar siswa sesuai dengan kondisi setempat secara kondusif. dan hal tersebut dapat tercapai apabila guru mampu memiliki kapasitasnya sebagai guru profesional seperti yang disyaratkan.

Untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan, maka perlu dipersiapkan secara matang, dalam perencanaan pembelajaran dan penyiapan materi yang sesuai dengan kebutuhan anak dengan tetap berpijak kepada kurikulum yang menjadi acuan dan standar nasional. Ketentuan membuat silabus, program semester, program tahunan, perencanaan pembelajaran, melakukan evaluasi dan menganalisis hasil evaluasi adalah wajib. Hal tersebut sejalan dengan tugas pendidik

³⁷ Departemen agama DIY, "guru profesional", dalam *majalah bakti*, edisi 201/maret 2008. Hal 7.

profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran.³⁸

Ukuran kesuksesan kerja profesional bagi seorang guru dapat dilihat dari target yang ingin dicapai dalam pembelajaran, serta kemampuan mengoptimalkan fasilitas belajar dan kondisi setempat. Bahwa umumnya keterbatasan menumbuhkan kreativitas pembelajaran. ketika tujuan sistem pendidikan nasional ingin mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab maka kerja profesionalisme guru harus dilandasi oleh nilai dan tujuan sistem pendidikan nasional. Di sinilah peran ketauladanan guru tetap dibutuhkan sebagai pembimbing dan pendamping anak didik atau siswa.

F. Metode Penelitian.

Penelitian ini menggunakan beberapa metode penelitian, dengan rincian sebagai berikut:

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif, sehingga diupayakan memunculkan data-data lapangan yang sebenar-benarnya sesuai kondisi sesungguhnya,

³⁸ Enco Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hal. 198.

dengan metode wawancara (*interview*), observasi, dan dokumentasi langsung dengan subyek penelitian.

Bogdan dan Taylor yang di kutip Moleong mengungkapkan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁹

b. Metode penentuan sumber data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah sumber darimana data dapat diperoleh.⁴⁰ Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah Guru pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Yogyakarta.

c. Metode pengumpulan data

Data atau informasi merupakan alat yang penting untuk proses analisa. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan teknik analisis.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian.⁴¹ Metode ini digunakan secara langsung oleh penulis untuk mengamati dan mencatat gejala-gejala yang

³⁹ Lexy.J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Rosdakarya, 2000 hal .109.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2002). Cet. Ke-12 hal. 107.

⁴¹ Husein Umar, S.E.,M.M., M.B.A., *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*,(Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2007. Ed. 8 hal. 51.

diselidiki. Adapun objek yang menjadi pengamatan dan pencatatan penulis antara lain:

- a) Keadaan sekolah SMP Negeri 5 Yogyakarta, Kota Baru, Kota Yogyakarta.
- b) Keadaan Guru PAI SMP Negeri 5 Yogyakarta, Kota Baru, Kota Yogyakarta.
- c) Penigkatan profesionalitas guru PAI melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) bagi guru PAI Di SMP Negeri 5 Yogyakarta

2. Wawancara.

Wawancara adalah teknik penggalan data dengan cara dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).⁴² Metode ini digunakan oleh penulis untuk memperoleh informasi tentang penigkatan profesionalitas guru PAI melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) bagi guru PAI Di SMP Negeri 5 Yogyakarta

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.⁴³ Metode ini digunakan oleh penulis untuk memperoleh data yang tentang:

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002) hal. 133.

⁴³ *Ibid*, hal. 206.

- a) Letak geografis SMP Negeri 5 Yogyakarta.
 - b) Sejarah berdirinya SMP Negeri 5 Yogyakarta
 - c) Struktur kepengurusan SMP Negeri 5 Yogyakarta
 - d) Keadaan guru, siswa dan karyawan di SMP Negeri 5 Yogyakarta.
- d. Teknik analisis

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting, dan mana yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁴ Setelah data terkumpul, kemudian data diolah untuk mendapatkan kesimpulan. Karena data yang diperoleh bukan berupa angka, tetapi berbentuk kata-kata, deskriptif, atau uraian. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu setelah data diperoleh kemudian disusun dan diklasifikasikan sesuai kategori yang telah ditentukan. Setelah data diklasifikasikan sesuai kategori, kemudian diinterpretasikan dengan kata-kata sedemikian rupa untuk menggambarkan objek-objek penelitian disaat dilakukan penelitian. Setelah data diinterpretasikan, kemudian diambil kesimpulan secara proporsional dan logis.

Dalam melakukan analisis data tersebut, teknik analisis yang digunakan adalah analisis induktif, yaitu suatu cara berpikir dimana ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung ;Alfa Beta 2008) cet. Ke VI hal. 335.

individual.⁴⁵ Metode ini digunakan untuk menganalisa data-data yang diperoleh dilapangan, kemudian dihubungkan dengan teori yang relevan.

G. Sistematika Pembahasan.

Secara garis besar, sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari bagian judul, halaman surat pernyataan, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, dan halaman daftar isi. Bagian ini terdiri dari empat bab, yaitu:

Bab I berisi pendahuluan yang mendeskripsikan pokok-pokok pembahasan yang dikembangkan dalam penulisan skripsi ini, yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II mendeskripsikan secara umum tentang SMP Negeri 5 Yogyakarta, yang meliputi: letak geografis, sejarah berdirinya dan perkembangan, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, serta sarana dan prasarana.

Dalam bab ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran kepada pembaca secara umum tentang SMP Negeri 5 Yogyakarta.

⁴⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta; Fak. Psikologi UGM,1986). Cet.19. hal. 4

Bab III berisi tentang Peningkatan Profesionalitas Guru PAI Melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) bagi guru PAI Di Smp Negeri 5 Yogyakarta

Sedangkan bab IV yaitu penutup yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran.

Bagian akhir yang di dalamnya terdiri dari daftar pustaka dan bagian lampiran yang berkaitan dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Berdasarkan penjelasan di atas pada bab-bab sebelumnya, peningkatan profesionalitas guru, merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan. Pada bab ini penulis akan menguraikan kesimpulan dari penjelasan dan analisis pada bab-bab sebelumnya. Adapun kesimpulan dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan.

Guna meningkatkan kualitas Guru PAI di SMP Negeri 5 Yogyakarta sekolah mengadakan program mengadakan peningkatan kompetensi melalui kegiatan MGMP yang dilaksanakan beberapa program peningkatan kompetensi guru. Adapun program-program yang dilaksanakan dalam forum MGMP PAI di SMP Negeri 5 Yogyakarta antara lain:

1. Penyusunan perangkat pembelajaran, yang meliputi cara pengisian hingga pengajuan untuk ditanda tangani oleh kepala sekolah secara bersama-sama.
2. Diskusi secara berkala tentang pengembangan materi dan yang berkaitan dengan permasalahan pembelajaran seperti metode pembelajaran, strategi dan materi pembelajaran.
3. Melakukan pembahasan yang berkaitan dengan kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran.

4. Melakukan konfirmasi tentang materi yang telah disampaikan untuk mencegah perbedaan materi pembelajaran sebelum membuat soal.
5. Membicarakan atau dialog dengan ahli atau bekerjasama dengan guru lain dalam mengembangkan materi pembelajaran untuk mengintegrasikan dengan ilmu lain.

Berdasarkan hasil program kegiatan MGMP PAI yang dilaksanakan di SMP Negeri 5 Yogyakarta, maka terdapat peningkatan kompetensi guru PAI. Adapun bentuk-bentuk peningkatan kompetensi yang telah dicapai oleh guru PAI di SMP negeri 5 Yogyakarta antara lain:

- a. Guru sebagai manajemen dalam pembelajaran dikelas.
- b. Penambahan kegiatan tadarus yang dilaksanakan oleh sekolah setiap hari mulai pukul 7 sebelum memulai pelajaran.
- c. Kerjasama antar guru PAI dalam pembuatan perangkat pembelajaran mulai dalam pembuatan hingga penandatanganan ke kepala sekolah.
- d. Adanya kerjasama antara guru PAI dengan guru lain dalam mengembangkan metode atau strategi pembelajaran.
- e. Adanya keseragaman dalam penyampaian materi dan dalam berbusana.

Berdasarkan hasil program peningkatan kompetensi guru melalui kegiatan MGMP PAI tersebut maka hasil yang diperoleh antara lain:

- 1) Guru menjadi lebih profesional.
- 2) Peningkatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dikelas.

- 3) Pembelajaran menjadi lebih kondusif setelah melakukan shering dengan guru PAI yang lain dengan penggunaan metode atau strategi yang disarankan.
- 4) Banyak hal-hal positif yang telah mengalami kemajuan setelah melakukan MGMP PAI.
- 5) Adanya keseragaman dalam materi, seragam dinas, dan dalam kerjasama dalam pembuatan perangkat pembelajaran.
- 6) Dalam kegiatan pembelajaran ada penambahan kegiatan membaca Al-Qur`an setiap pagi secara rutin.
- 7) Banyak hal positif yang telah mengalami kemajuan setelah melakukan MGMP PAI.
- 8) Adanya keseragaman dalam materi, seragam dinas, dan dalam kerjasama dalam pembuatan perangkat pembelajaran.
- 9) Dalam kegiatan pembelajaran ada penambahan kegiatan membaca Al-Qur`an setiap pagi secara rutin.

Dengan demikian kegiatan MGMP PAI yang dilaksanakan oleh Guru PAI SMP Negeri 5 Yogyakarta mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI. Adanya Program MGMP PAI, maka profesionalitas guru PAI semakin meningkat karena banyak hal yang telah diperoleh dalam kegiatan tersebut dan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dikelas. Sehingga kompetensi guru semakin meningkat dan prestasi siswa juga dapat semakin meningkat.

B. Kritik dan Saran.

1. Kepala Sekolah.
 - a. Hendaknya kepala sekolah selain melakukan evaluasi yang dilakukan secara rutin setiap minggu. selain itu, sekolah hendaknya mengadakan pembuatan peraturan yang berkaitan kepentingan bagi guru yang dapat mengganggu kegiatan pembelajaran. Seperti penerimaan tamu atau kegiatan lain yang dilaksanakan di luar jam mengajar atau tamu diharapkan menunggu sampai selesainya kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dengan adanya peraturan tersebut, maka pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru tidak terganggu dan rencana kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.
2. Guru PAI.
 - a. Pelaksanaan kegiatan MGMP PAI, hendaknya dilakukan secara rutin atau kegiatan diagendakan dalam pertemuan khusus.
 - b. Dalam kegiatan MGMP PAI, hendaknya dibentuk organisasi untuk memudahkan koordinasi antar guru PAI.
 - c. Pelaksanaan kegiatan MGMP PAI, hendaknya ada dokumentasi tertulis pada setiap pertemuan. Adanya dokumentasi tersebut akan menjadikan kemudahan dan perkembangan permasalahan maupun hasil yang telah dibahas dapat terpantau dengan baik. Selain itu, adanya dokumentasi tersebut akan memudahkan bagi guru apabila ada yang membutuhkan dokumentasi kegiatan tersebut.

- d. Adanya penggiliran bagi guru lain untuk mengikuti kegiatan MGMP PAI yang diadakan pada tingkat kabupaten atau kota. Hal ini dilakukan agar guru lain juga mempunyai kesempatan untuk mengikuti perkembangan MGMP PAI di tingkat tersebut.

C. Penutup.

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji bagi Allah tuhan seru sekalian alam. Penulis mengucapkan syukur yang tiada terkira kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan segala keridloan-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Dengan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, dan dengan segala daya upaya maksimal, telah penulis tuangkan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul Peningkatan Profesionalitas Guru PAI Melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bagi Guru PAI Di Smp Negeri 5 Yogyakarta. Segala kesempurnaan hanya milikNya, karena itu penulis pun menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata "sempurna", kekhilafan dan kesalahan dalam skripsi ini adalah dikarenakan keterbatasan kemampuan dan wawasan yang penulis miliki.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya, para guru PAI dan calon guru PAI pada khususnya, untuk terus meningkatkan keterampilan dalam mengelola pembelajaran

sehingga pada akhirnya dapat membawa amanat untuk menyampaikan ajaran islam dengan benar. Amin yaa Rabbal'alamiin.

Yogyakarta 26 April 2011

Penulis

Umul khaidaroh
NIM. 07470046



DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam* (Jakarta; Graha Ilmu, 2006. Cet. Ke-6, hal.1.
- Arif Mangkusaputra, "Memperdayakan MGMP Sebuah Keniscayaan", Dalam [www.Pendidikan Network.com](http://www.PendidikanNetwork.com) 2008, hal.1.
- Aslikh Komarudin, *Pengembangan Mutu Dan Peningkatan Profesionalisme Guru Agama Pada Madrasah Ibtidaiyah Di Kabupaten Bantul*" Skripsi, Fakultas Tarbiyah Uin Sunan Kalijaga, 2003
- Asrorun Ni,am, *Menbangun Profesionalitas Guru*,(Jakarta: ELSAS, 2006).
- Departemen agama DIY,"guru professional", dalam *Majalah Bakti*,edisi 201/maret 2008. Hal 7.
- Direktorat Profesi Pendidikan, *Panduan KKG dan MGMP*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal 7.
- Direktur profesi pendidik, *Panduan KKG dan MGMP*,(Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal.1-2.
- Dirjen Pendidikan Islam, *Kumpulan Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan BAB IV Tentang Guru Pasal 10*(Jakarta: departemen agama, 2007) hal.78
- Dirjen Pendidikan Islam, *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan BAB IV Tentang Guru Pasal10* (Jakarta: Departemen Agama, 2007) hal.78
- Dirjen pendidikan islam, *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintahan RI Tentang Pendidikan*. (Jakarta: Depertemen Agama, 2007), hal. 25.
- Enco Mulyasa, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hal. 198.
- Enco mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*,(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007),
- Farida Usriyah, "Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru di MAN 3 Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Hadirja paraba, *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembinaan PAI*,(Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), hal. 9.

- Husein Umar, S.E.,M.M., M.B.A., *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*,(Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2007. Ed. 8 hal. 51.
- Kemampuan/kompetensi Tersebut Tertuang Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tanggal 14 Mei 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Lexy.J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Rosdakarya, 2000 hal .109.
- Muhammad Riva, D “Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru”, www.shvoong.go.id. 2008, hal.2
- Ngainur Rosidah,” Profesionalisme Guru dan Upaya Peningkatannya di MAN Yogyakarta 1”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Musyawarah Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama (MGMP PAI SMP), Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI. 2009.
- Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang; Rasail Media Group, 2007).hal.6
- Saman, *Profesionalisme Keguruan*,(Yogyakarta: kanisius, 1994), hal. 55-57.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung ;Alfa Beta 2008) cet. Ke VI hal. 335.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2002). Cet. Ke-12 hal. 107.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta; Fak. Psikologi UGM,1986). Cet.19. hal. 4
- Umu Muslimah, “Peningkatan Ketrampilan Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Melalui MGMP PAI SLTP Kabupaten Sleman”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2003